

ABSTRACT

Kharisma Nur Rohmah. 1225030102. Female Subjectivity of Eleven in *Stranger Things* Season 4. An Undergraduate Thesis, English Literature Study Program, Faculty of Adab and Humanities, State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung. Advisors: 1. Hj. Deuis Sugaryamah, M.Pd. 2. Dian Nurrachman, S.S, M.Pd

This research discusses the construction of Eleven's female subjectivity in *Stranger Things* Season 4. The study is based on the assumption that Eleven should not only be understood as a female character with supernatural power, but also as a female subject whose identity is shaped through social experience, emotional pressure, trauma, memory, and agency. The main problem of this research lies in how Eleven's subjectivity is constructed in the narrative, especially when she experiences the loss of power, social rejection, alienation, and the forced return to her traumatic past through Project Nina. Therefore, this research aims to analyze how Eleven's female subjectivity is constructed in *Stranger Things* Season 4. This research uses a descriptive qualitative method with a feminist criticism approach. The data consist of scenes, dialogues, actions, and visual narratives that represent the process of Eleven's subject formation. The analysis is conducted by interpreting Eleven's experiences through the concept of female subjectivity, particularly in relation to identity construction, power relations, traumatic memory, and the ability of a female character to become a conscious and active subject. The findings show that Eleven's female subjectivity is constructed gradually through experiences of powerlessness, alienation, traumatic memory, self-recognition, and the recovery of agency. At the beginning, Eleven is positioned as a vulnerable character because she loses her power and experiences rejection from her social environment. However, through the confrontation with her past memories, she begins to understand the source of her trauma, fear, and power. This process enables Eleven to no longer be fully controlled by trauma, the laboratory, or other people's perceptions of her. Based on the analysis, it can be concluded that Eleven's female subjectivity in *Stranger Things* Season 4 is constructed as a dynamic process from vulnerability toward self-awareness and agency. Eleven becomes a female subject not because she is free from wounds and trauma, but because she is able to confront, reinterpret, and transform those experiences into the power to define herself. Thus, this research shows that the representation of female characters in popular media can be understood not only through physical strength or extraordinary ability, but also through the subjective process of self-recognition, resistance to domination, and identity construction.

Keywords: female subjectivity, Eleven, *Stranger Things* Season 4, feminism.

ABSTRAK

Kharisma Nur Rohmah. 1225030102.Female Subjectivity of Eleven in *Stranger Things* Season 4. Skripsi, Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dosen Pembimbing: 1. Hj. Deuis Sugaryamah, M.Pd. 2. Dian Nurrachman, S.S, M.Pd

Penelitian ini membahas konstruksi *female subjectivity* tokoh Eleven dalam serial *Stranger Things* Season 4. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa Eleven tidak hanya dapat dipahami sebagai tokoh perempuan dengan kekuatan supernatural, tetapi juga sebagai subjek perempuan yang identitasnya terbentuk melalui pengalaman sosial, tekanan emosional, trauma, memori, dan agensi. Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada bagaimana subjektivitas Eleven dikonstruksi dalam narasi, terutama ketika ia mengalami kehilangan kekuatan, penolakan sosial, keterasingan, serta pemaksaan untuk kembali menghadapi masa lalunya melalui Project Nina. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *female subjectivity* Eleven dibangun dalam *Stranger Things* Season 4. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kritik feminis. Data penelitian berupa adegan, dialog, tindakan, dan narasi visual yang menunjukkan proses pembentukan subjektivitas Eleven. Analisis dilakukan dengan menafsirkan representasi pengalaman Eleven melalui konsep *female subjectivity*, khususnya berkaitan dengan konstruksi identitas, relasi kuasa, memori traumatis, dan kemampuan tokoh perempuan untuk menjadi subjek yang sadar dan bertindak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *female subjectivity* Eleven terbentuk secara bertahap melalui pengalaman ketidakberdayaan, alienasi, ingatan traumatis, pengenalan diri, dan pemulihan agensi. Eleven awalnya diposisikan sebagai tokoh yang rentan karena kehilangan kekuatan dan mengalami penolakan dari lingkungannya. Namun, melalui konfrontasi terhadap memori masa lalu, ia mulai memahami sumber trauma, ketakutan, dan kekuatannya. Proses tersebut membuat Eleven tidak lagi sepenuhnya dikendalikan oleh trauma, laboratorium, maupun pandangan orang lain terhadap dirinya. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *female subjectivity* Eleven dalam *Stranger Things* Season 4 dikonstruksi sebagai proses dinamis dari kerentanan menuju kesadaran diri dan agensi. Eleven menjadi subjek perempuan bukan karena ia terbebas dari luka dan trauma, melainkan karena ia mampu menghadapi, menafsirkan, dan mengubah pengalaman tersebut menjadi kekuatan untuk menentukan dirinya sendiri. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa representasi tokoh perempuan dalam media populer tidak hanya dapat dilihat melalui kekuatan fisik atau kemampuan luar biasa, tetapi juga melalui proses subjektif dalam mengenali diri, melawan dominasi, dan membangun identitas.

Kata kunci: *female subjectivity*, Eleven, *Stranger Things* Season 4, feminisme.